

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia, Al-Qur'an sering menekankan pentingnya pendidikan. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia kemungkinan besar akan penuh dengan kesulitan. Al-Qur'an mengingatkan manusia pentingnya untuk mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Taubah (9): 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۖ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Terjemah:*

*"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya" (QS. Al-Taubah:122)*

Menurut ketentuan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai

"Upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat." (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022)

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis dan terstruktur dalam pembelajaran dan pengembangan potensi individu. Pada proses ini, terjadi interaksi antara seorang pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pelajar di berbagai konteks seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademis, melainkan juga melibatkan perkembangan fisik, sosial, dan emosional individu, serta membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Adapun definisi pendidikan menurut (Sholichah, 2018) Pendidikan merupakan konsep bimbingan yang diberikan oleh individu kepada anak-anak dari orang dewasa, dengan tujuan,

memperbaiki moral, mengajarkan, dan melatih aspek intelektual mereka. Proses bimbingan ini tidak hanya pada pendidikan formal saja, melainkan mencakup peran keluarga serta masyarakat sebagai lembaga yang dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan anak-anak.

Tujuan pendidikan menurut (Arikunto, 1995) adalah menciptakan perubahan perilaku atau sikap yang diinginkan setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut diusahakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Idealnya setelah peserta didik menyelesaikan proses pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah dengan baik, mereka seharusnya mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, hasil belajar sering kali tidak tercapai, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut (Kurniawan, Wiharna, & Permana, 2017) meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri peserta didik, mencakup perhatian, retensi, sikap, motivasi, kemampuan dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa, termasuk strategi pengajaran, lingkungan belajar, penggunaan alat untuk evaluasi dan media pengajaran (Mularsih, 2010). Kepribadian merupakan ciri perilaku yang ditampilkan oleh individu saat mengalami kehidupan sehari-hari. (Nurmalina, 2016). Menjelaskan bahwa kepribadian adalah sifat-sifat bawaan individu yang menunjukkan kesinambungan dan hasil dari tindakan, sehingga menjadi identitas yang membedakan individu tersebut dari orang lain. Setiap individu memiliki kepribadian masing-masing, salah satu jenis kepribadian yang ditemukann oleh Carl Jung seorang psikolog yang pertama kali memperkenalkan jenis kepribadian *introvert* dan *Ekstrovert*.

Carl Gustav Jung mengemukakan kepribadian *ekstrovert* merupakan individu yang memiliki orientasi dasar yang berasal dari luar dirinya yang tertuju pada dunia luar. Tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung bersosialisasi, menyukai tantangan, dan aktif. Adapun sebaliknya tipe kepribadian *introvert* merupakan individu dengan yang memiliki orientasi dasar internal dan cenderung berhati-hati. Jung juga berpendapat bahwa seseorang bisa memiliki

kedua kecenderungan, baik *ekstrovert* maupun *introvert*, meskipun salah satunya biasanya lebih menonjol. (Friedman H. S., 2006). Individu dengan sifat *Ekstrovert* cenderung bersikap ekspresif dalam menyampaikan pandangan mereka, merasa nyaman dengan perhatian dari orang lain, dan lebih suka berinteraksi dalam kelompok karena tingkat kepercayaan diri mereka yang tinggi. Oleh karena itu, mereka akan bersedia menjalankan tindakan yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang dilakukan di SMPN 5 Cileunyi pada siswa kelas VIII, terdapat beberapa siswa yang cenderung memiliki kepribadian *ekstrovert*, hal tersebut diperkuat melalui pelaksanaan tes *MBTI*. Adapun ciri-ciri *ekstrovert* adalah mudah bergaul, aktif berbicara saat pembelajaran atau diluar pembelajaran, ramah serta menyenangkan namun terkadang siswa ini implusif. Seharusnya siswa *ekstrovert* ini mendapatkan hasil belajar yang bagus karena dalam proses pembelajaran mereka sangat aktif seperti sering melontarkan pertanyaan dan menunjukkan sikap-sikap yang seakan akan mereka mengerti materi namun pada hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan ketidak seimbangan dari hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada Siswa dengan kecenderungan *ekstrovert* tersebut. Hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, anak-anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM terdapat 60% padahal mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti penting bagi perkembangan siswa karena memuat agama dan akhlak. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar itu kepribadian seseorang. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik telah berusaha dengan merancang strategi pengajaran, menjalin interaksi positif dengan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Selanjutnya, pendidik dapat memanfaatkan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah, diskusi, presentasi, dan kegiatan praktik, dengan tujuan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang beragam dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian diatas, menimbulkan pertanyaan ada atau tidak adanya hubungan antara kepribadian *Ekstrovert* dengan hasil belajar kognitif siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti secara dalam dengan judul 'HUBUNGAN

ANTARA KEPERIBADIAN *EKSTROVERT* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PEAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Cleunyi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kepribadian *Ekstrovert* Siswa kelas VIII di SMPN 5 Cileunyi?
2. Bagaimana hasil belajar Siswa Kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Cileunyi?
3. Bagaimana hubungan kepribadian *Ekstrovert* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 5 Cileunyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan Rumusan Masalah di atas, Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kepribadian *Ekstrovert* kelas VIII di SMPN 5 Cileunyi
2. Untuk mengetahui hasil belajar Siswa Kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Cileunyi
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *Ekstrovert* dengan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 5 Cileunyi

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang keterkaitan antara kepribadian *Ekstrovert* dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI, yang kemudian dapat mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berhasil

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan standar kualitas lembaga pendidikan, termasuk kualitas pendidik dan proses pembelajaran di dalamnya.

### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang korelasi antara kepribadian siswa dan hasil belajar mereka, serta dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran.

### c. Bagi Peserta didik

Dapat terus meningkatkan kualitas siswa, termasuk melalui pembelajaran yang efektif dan menghormati orang lain meskipun memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami beragam tipe karakteristi siswa, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman ketika berperan sebagai seorang pendidik.

## E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengkaji dua variable, yakni variabel X yang merupakan "Kepribadian *Ekstrovert*" dan variabel Y yang disebut sebagai "Hasil Belajar". Pada konteks kegiatan pembelajaran, interaksi tidak sepenuhnya antara pendidik dan peserta didik, melainkan melibatkan berbagai faktor lain yang turut mendukung kelancaran proses tersebut. Salah satu faktor utama adalah perbedaan kepribadian anak-anak dan bagaimana hal itu berkaitan dengan hasil belajar mereka dalam proses pembelajaran.

Kepribadian adalah atribut perilaku yang ditampilkan oleh individu dalam rutinitas kehidupannya sehari-hari. (Nurmalina, 2016) Menjelaskan bahwa kepribadian adalah serangkaian sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir yang menunjukkan konsistensi dan implikasi dalam perilakunya. Oleh karenanya, hal ini menjadi bagian dari identitas individu yang membedakannya

dari orang lain. Istilah untuk kepribadian dalam bahasa Inggris adalah "personality". Para ahli sering menyampaikan definisi yang berbeda tentang kepribadian, yang bergantung pada paradigma dan teori yang mereka gunakan. Salah satu beberapa pengertian kepribadian yang di kemukakan oleh Hilgard & Marquis dalam jurnal (Hasanah, 2018). Kepribadian merupakan nilai-nilai yang berfungsi sebagai pemicu dalam interaksi sosial, kemampuan untuk menampilkan diri secara memukau. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kepribadian yang beragam dan tidak dapat samakan dengan orang lain, serta tidak bisa digantikan atau dipertukarkan dengan individu lain. Oleh karena itu, terdapat ciri-ciri dalam aspek psikologisnya yang membedakan dirinya dari individu lainnya. Eysenck, dalam pendekatan yang disampaikan oleh Lawrence A. Perwin, menggambarkan kepribadian sebagai keseluruhan pola perilaku suatu individu, termasuk perilaku yang telah terwujud dan yang masih berpotensi, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan (Mujib, 1999).

Adapun individu yang cenderung memiliki kepribadian *Ekstrovert* Menurut Jung adalah mereka cenderung mengekspresikan emosi mereka secara lebih terbuka, memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui ungkapan emosi. Kepribadian *Ekstrovert* mengarahkan individu ke dunia luar yang mana emosi, pikiran dan perilakunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kecondongan *Ekstrovert* mengarahkan sikap positif terhadap dunia sekitarnya. Orang *Ekstrovert* menurut (Friedman H. S., 2008). Ditandai dengan senang bercanda, bersosialisasi tinggi, impulsive, berpikir cepat penuh gairah, optimis dan Menunjukkan sikap baik kepada orang lain yang menunjukkan pentingnya hubungan antarpribadi. Adapun kepribadian *ekstrovert* menurut (Habibi, 2016). Suka bekerja sama, Terbuka, Terburu-buru dalam mengambil Keputusan, Malas, Ceroboh, Supel, Mudah lupa dan Suka dengan banyak pertanyaan. Adapun tipe kepribadian *Ekstrovert* menurut Eysenck dalam (Kumalasari, Yusuf, & Priyatma, 2015) ditandai dengan *Activity, Risk taking, Sociability Impulsiveness, Expresiveness, Practically dan Irresponsibility*.



Hasil belajar merupakan Kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Menurut (Rusman, 2014). Hasil belajar mencakup berbagai aktifitas yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran, hasil belajar meliputi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tidak sebatas tentang penguasaan konsep teori pelajaran, namun mencakup minat, penguasaan, persepsi, kebiasaan, kesenangan, dan bakat, berbagai jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, harapan serta penyesuaian sosial. Hasil belajar menggambarkan pencapaian proses tersebut, menunjukkan sejauh mana, pendidik, siswa, metode pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik selama periode tertentu pada jenjang pendidikan, yang ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh dari berbagai tes selama periode kelas tersebut (Susanto, 2013). Hasil belajar bisa dijelaskan sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat proses pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran ini dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ada banyak metode yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Salah satu pandangan yang paling terkenal adalah dari Bloom, yang mengelompokkan pencapaian belajar ke dalam tiga kelompok, yaitu pengetahuan kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotorik (Byram, 2013). Menurut (Bloom, 1956) bahwa tujuan pendidikan harus selalu berhubungan dengan tiga wilayah yang merupakan bagian dari individu peserta didik, yaitu domain proses berpikir yang disebut kognitif, domain nilai atau sikap yang disebut afektif, dan domain keterampilan atau kecakapan yang disebut psikomotor. Menurut (Moore, 2014). ketiga aspek pencapaian tersebut dapat paparkan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi. Ranah kognitif merujuk pada aktivitas mental, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa, mencakup proses menghafal/remember (C1),memahami/understand (C2), menerapkan/apply

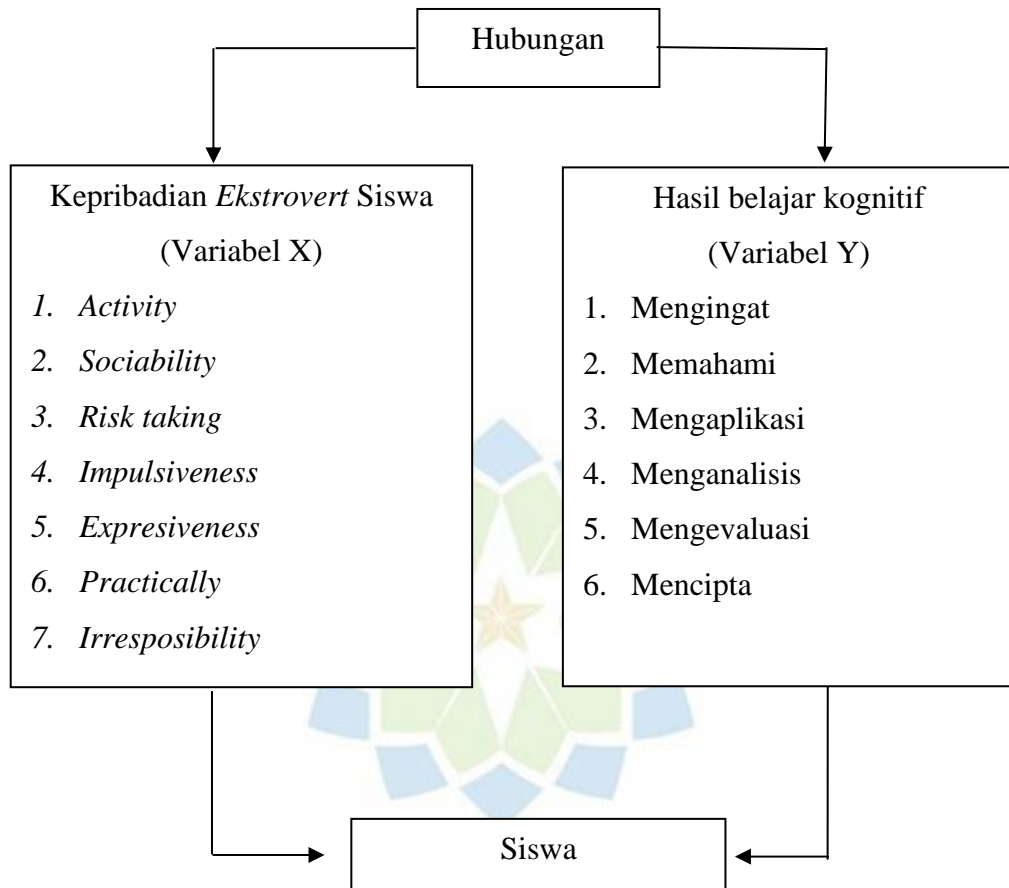
(C3), menganalisis/analyze (C4), mengevaluasi/evaluate (C5) dan membuat/create (C6). Evaluasi ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes yang dirancang berdasarkan materi yang telah dipelajari di sekolah. Kemudian direvisi oleh Krathwohl menjadi (C1) Mengingat, (C2) Memahami, (C3) Mengaplikasi, (C4) Menganalisis, (C5) Mengevaluasi (C6) Mencipta. Adapun yang telah dijelaskan bahwa ranah kognitif tersebut termasuk kedalam indikator hasil belajar siswa.

2. Ranah afektif mencakup tanggapan, penilaian, penerimaan, organisasi, dan penetapan karakteristik nilai-nilai. Terdapat berbagai kategori dalam ranah afektif menurut Bloom yang merupakan hasil dari pembelajaran. Kategori ini berkisar dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, yang mencakup: receiving/attending, yang mencerminkan sensitivitas dalam menerima rangsangan (stimulus); responding, yaitu tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan eksternal; valuing (penilaian), yang berkaitan dengan penilaian nilai dan keyakinan terhadap stimulus atau fenomena; dan organization, yang melibatkan Pengembangan nilai-nilai dalam suatu sistem organisasi melibatkan hubungan antar nilai, penyelarasan, dan penentuan prioritas nilai yang dimiliki oleh individu.
3. Ranah psikomotorik terdiri dari gerakan dasar, gerakan generik, gerakan ordnatif, dan gerakan kreatif. Ranah ini dinilai dengan mengevaluasi dan mengamati keterampilan siswa ketika mereka melaksanakan praktik.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai yaitu faktor yaitu faktor intenal dan eksternal (Soekamto, 1992). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang mencakup motivasi, perhatian, sikap, retensi, kemampua dan kepribadian siswa (Mularsih, 2010). Menurut (Listyana, Hidayat, & Apriyani, 2021) tipe kepribadian merupakan Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tipe kepribadian dalam diri setiap peserta didik itu berbeda-beda seperti yang dikemukakan oleh Carl Jung mengelompokan tipe kepribadian dalam dua kelompok, yaitu tipe kepribadian *ektrovert* dan *introvert*.



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penulis menggambarannya dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran**

## F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, dan anggapan ini bersifat sementara hingga dapat dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan dan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian ini mengulas dua variabel, yaitu variabel pertama disimbolkan dengan X dan variabel kedua disimbolkan dengan Y, untuk variabel X yaitu kepribadian *ekstrovert* dan variabel Y hasil belajar Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas peneliti menduga bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *ekstrovert*

dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Maka, ketentuan simbol statistik hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a : (r_{XY} \neq 0)$  = Terdapat hubungan antara kepribadian *ekstrovert* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Cileunyi
2.  $H_o : (r_{XY} = 0)$  = Tidak terdapat hubungan antara kepribadian *Ekstrovert* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Cileunyi

Adapun teknik pengujiannya adalah jika hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, maka hipotesis nol ( $H_o$ ) akan ditolak. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai dari t-statistik. Berdasarkan tingkat signifikansi 5%, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol ( $H_o$ ) akan ditolak. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol ( $H_o$ ) akan diterima.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian ini memuat kalimat-kalimat yang mencakup variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini:

1. Nikmatun Falah, 2020 Skripsi pada Universitas Islam Negeri Mataram jurusan pendidikan pendidik Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan kependidikan dengan judul Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki Tipe Kepribadian *Introvert* dengan Siswa yang Memiliki Tipe Kepribadian *Ekstrovert* di MAN 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kepribadian *introvert* mencapai 85,76 dan nilai rata-rata siswa kepribadian *Ekstrovert* mencapai 84,2. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti diperoleh hasil t hitung sebesar 2,937 dan t tabel sebesar 1,960 yang artinya t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf signifikansi 5% membuktikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dengan siswa yang memiliki

tipe kepribadian *Ekstrovert* di MAN 2 Lombok Barat tahun pelajaran 2019/2020 (Falah, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan antara penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada penempatan variabel X dengan variabel Y, jumlah populasi dan sampel, serta waktu dan tempat penelitian. Adapun penelitian ini fokus pada hubungan antara kepribadian *Ekstrovert* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu kepribadian *ekstrovert* sebagai variabel X dan hasil belajar kognitif sebagai variabel Y, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kuantitatif.

2. Widya Zulfa, 2020 Skripsi pada Universitas IAIN Ponorogo jurusan tadriss ilmu pengetahuan sosial dengan judul kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada siswa kelas VII G SMP Negeri 2 ponorogo pada proses pembelajaran dalam prespektif psikologi sosial (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ponorogo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan interaksi antara kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert* ketika menggunakan metode pembelajaran dan belajar IPS (2) untuk siswa dengan kepribadian *introvert* lebih cocok menggunakan metode diskusi, sedangkan kepribadian *Ekstrovert* mampu menyesuaikan diri (3) interaksi sosial tercipta dengan baik dengan demikian sesuai dengan psikologi sosial yang mana mereka mampu berperilaku, berpikir, dalam konteks situasi social (Ulwiyah & Djuhan, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan antara penelitian sebelumnya, Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada metodologi yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian ini fokus pada hubungan antara kepribadian *Ekstrovert* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu kepribadian *ekstrovert*

sebagai variabel X dan hasil belajar kognitif sebagai variabel Y, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kuantitatif.

3. Warda khasibatun annisah,2021, Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kediri program studi psikologi islam fakultas ushuluddin dan dakwah Pengaruh Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa tingkat Cyberbullying pada remaja di Kabupaten Mojokerto tergolong sedang dengan persentase sebesar 40%, yaitu sebanyak 151 anak. Hasil uji analisis regresi sederhana yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan cyberbullying pada remaja di Kabupaten Mojokerto, dengan jumlah pengaruh keduanya yang kurang dari 3%. (Annisah & Khasibatun, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan antara penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada penempatan variabel X dengan variabel Y, jumlah populasi,sampel, waktu dan tempat penelitian serta hasil dari penelitian tersebut tidak ada pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dengan cyberbullying pada remaja di Kabupaten Mojokerto, dengan jumlah pengaruh keduanya yang kurang dari 3%. Adapun penelitian ini fokus pada hubungan antara kepribadian *Ekstrovert* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu kepribadian *ekstrovert* sebagai variabel X dan hasil belajar kognitif sebagai variabel Y, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kuantitatif dan hasil pada penelitian ini terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut karena nilai korelasi  $0,01 < \text{dari } 0,05$ . Adapun tingkat *Pearson Correlation* adalah 0,43, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi anantara kedua variabel tersebut berkategori tingkat sedang.

4. Ahmad Ilham Alayyubi, Kasmawati, Jusriana pada jurnal Al asma, 2020 Journal of Islamic Education Universitas dengan judul perbandingan hasil belajar fisika siswa berdasarkan karakter *introvert* dan *Ekstrovert*. Hasil analisis memperoleh nilai Chi-Square sebesar 4,541 dengan taraf signifikan 5% dan nilai Asymp. Sig 0,338 > 0,05. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MA Guppi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert memiliki peluang yang sama dalam meningkatkan hasil belajar mereka. (Alayyubi, Kasmawati, & Jusriana, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan antara penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada penempatan variabel X dengan variabel Y, jumlah populasi dan sampel, serta waktu dan tempat penelitian. Adapun penelitian ini fokus pada hubungan antara kepribadian *Ekstrovert* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu kepribadian *ekstrover* sebagai variabel X dan hasil belajar kognitif sebagai variabel Y, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kuantitatif.